Online: https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnunafis

Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis

ISSN 2252-6870 (Print) | ISSN 2613-9359 (Online)

Artikel Pengabdian Masyarakat

STRATEGI PEMBERIAN PEMAHAMAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DAN LANJUTAN PADA BAYI DAN BALITA DI DESA KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

STRATEGIES FOR PROVIDING UNDERSTANDING AND ATTITUDES OF MOTHERS ABOUT BASIC AND ADVANCED IMMUNIZATION FOR INFANTS AND TODDLERS IN KOLAM VILLAGE, PERCUT SEI TUAN DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY

Saadatur Rizqillah Pasaribu[a], Anna Yusria[a], Dewi Yanti Handayani[a], Suryani Eka[a], Tezar Samekto Darungan[a], Nondang Purnama Siregar[a], Siti Kemala Sari[a], Wan Muhammad Ismail[a], Rifqi Hamdani Pasaribu[b], Suhardi[c], Indah Septiarianli[c], Tarisha Irdianti[c], Lufti Shafira Zuyyina Sitompul[c], Dwi Jihan Syafitri[c], Muhammad Raihan Fahlepi[c], Baiq Tanjung Hilal Kharisma[c], Dea Maya Kirana[c], Tamara Nur Fadhillah[c], Ratu Alfigina[c]

[a]Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 20219, Indonesia
[b]Dosen Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Imelda, Medan, 20238, Indonesia
[c]Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
21 November 2025

Revisi:
10 Desember 2025

Terbit:
11 Desember 2025

Kata Kunci

Imunisasi, Pengetahuan dan Sikap, Strategi

Keywords

Immunizations, Knowledge and Attitudes, Strategy

***Korespondensi**

Email:
saadatur@fk.uisu.ac.id

A B S T R A K

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2024 dilaksanakan di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Deli Serdang bertujuan mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi diperoleh salah satu masalah kesehatan yang ditemukan di desa ini adalah kurangnya pemahaman dan sikap ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar dan lanjutan pada bayi dan balita. Kurangnya pemahaman dan sikap disebabkan karena beberapa faktor. Dalam hal penyelesaian masalah dilakukan beberapa strategi yang bertujuan memberikan pemahaman dan sikap ibu, di antaranya dengan melakukan posyandu, pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan. Penyuluhan dirancang secara pasrsipatif dan interaktif. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya respon yang baik dari ibu terhadap pentingnya pemberian imunisasi. Respon yang baik akan berdampak pada perubahan sikap yang dapat dilihat dari kunjungan ibu ke posyandu untuk melakukan imunisasi.

A B S T R A C T

The 2024 Thematic Community Service Program (KKN) of the Faculty of Medicine, Universitas Islam Sumatera Utara was conducted in Desa Kolam, Percut Sei Tuan district, Deli Serdang Regency, aimed to identify public health problems. Based on observations, one of the health problems found in this village was the lack of understanding and attitudes of mothers regarding the importance of providing basic and advanced immunizations for infants and toddlers. This low knowledge and attitudes were caused by several factors. This lack of understanding and attitudes was caused by several factors. To address the problem, several strategies were implemented to improve mothers' understanding and attitudes, including conducting integrated health service posts (Posyandu), health checks, and counseling. The counseling was designed in a participatory and interactive manner. The results of this activity showed a positive response from mothers to the importance of immunization. A positive response will have an impact on changes in attitudes, which can be seen from mothers' visits to the Posyandu for immunization.

DOI: http://doi.org/10.30743/jkin.v14i2.1070

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Online: https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnunafis

Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis

ISSN 2252-6870 (Print) | ISSN 2613-9359 (Online)

PENDAHULUAN

Salah satu program Indonesia sehat adalah pengendalian penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan virus masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan merupakan penyebab utama kematian pada bayi dan anak.[1] Di laporkan setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak meninggal dunia karena penyakit ini.[2] Angka kematian yang tinggi menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, perlunya keikutsertaan pemerintah untuk terus menekan angka kematian. Sehingga program imunisasi terus digalakkan oleh pemerintah Indonesia.[3]

Imunisasi merupakan salah satu cara aman dan sederhana serta efektif melindungi bayi dan balita dari penyakit berbahaya.[4] Imunisasi terbukti menjadi salah satu cara kesehatan masyarakat yang berhasil dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat berbagai penyakit. Pemberian imunisasi dapat membentuk pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit. Disamping itu, imunisasi juga membantu melindungi seseorang yang tidak dapat divaksinasi atau dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah.[5]

Saat anak dilakukan imunisasi maka pada anak akan diberikan vaksin yang efektif dalam mencegah penyakit diantaranya campak, polio, tetanus, hepatitis dan tuberculosis (penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi). Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan.[4] Vaksin akan membentuk sistem kekebalan (antibodi) tubuh agar dapat mengenali dan melawan agen penyebab penyakit.[5] Beberapa vaksin diberikan secara suntikan, akan tetapi ada juga yang diberikan secara oral (melalui mulut) dan di semprotkan ke hidung. Berdasarkan jenisnya imunisasi terbagi menjadi imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada anak mulai dari lahir hingga usia 9 bulan. Sedangkan imunisasi lanjutan diberikan saat anak berusia 18 bulan sampai 24 bulan.[4]

Cakupan imunisasi di Indonesia masih sangatlah rendah. Pada tahun 2018 dilaporkan lebih kurang 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Disamping itu, ada juga yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Sehingga pada tahun 2019 jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap meningkat menjadi 25,7 juta anak.[6] Hal ini dikaitkan dengan adanya tantangan dalam mensukseskan program imunisasi. Beberapa tandatangan yang dihadapi diantaranya, persepsi negatif tentang imunisasi, banyaknya rumor yang tidak benar terkait imunisasi, imunisasi tidak aman, vaksin yang tidak berkualitas, serta adanya efek samping yang muncul setelah pemberian imunisasi.[7] Hal ini akan berdampak pada kesehatan yang akhirnya akan menurunkan kualitas hidup bayi dan balita.[8] Pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sikap akan mempengaruhi pemberian imunisasi. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadikan motivasi membawa anak untuk

dilakukan imunisasi. Disamping itu faktor lainnya seperti dukungan keluarga, pendapatan keluarga dan terjangkaunya tempat pelayanan juga perlu menjadi pertimbangan.[2]

Desa Kolam atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kampung Kolam merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu tempat lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU). Desa ini memiliki luas wilayah 598 Ha. Jarak dari desa ke kecamatan sekitar ±500km^2. Pembagian wilayah terdiri dari 13 Dusun, 20 RT dan 3 RW dengan jumlah penduduk pertahun 2015 sejumlah 15.326 jiwa dengan populasi laki-laki 7784, perempuan 7542 dan kepadatan 500 jiwa/km^2. Mayoritas penduduk adalah suku jawa dengan mata pencaharian sebahagian besar adalah sebagai petani dengan tingkat pendidikan tamatan SMA.

Salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi desa ini adalah kurangnya pemahaman dan sikap ibu terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar dan lanjutan pada bayi dan balita. Dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan dengan bidan desa, dan masyarakat, bahwa sekitar 15% bayi dan anak yang dilakukan imunisasi lengkap, 40% bayi dan anak dengan imunisasi kurang lengkap dan 55 % bayi dan anak yang tidak dilakukan imunisasi. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, pekerjaan, pendidikan, faktor keluarga yaitu sekitar 57% tidak mendukung dilakukan imunisasi. Selain itu, terdapat juga beberapa kekhawatiran masyarakat mengenai efek samping yang timbul setelah pemberian imunisasi dan ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak diperlukan bagi bayi dan anak mereka.

Berdasarkan latar belakang ini, perlu dilakukan upaya dalam memberikan pemahaman dan sikap ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi dan balita yaitu dengan memberikan penyuluhan atau edukasi mengenai pengertian imunisasi, manfaat, jadwal pemberian serta efek samping yang terjadi setelah pemberian imunisasi. Selain itu, tim KKN FK UISU bersama dengan Bidan Desa juga melakukan kegiatan lainnya seperti pemeriksaan kesehatan, posyandu balita dan ibu hamil. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu dapat melakukan mengecekan kesehatan secara berkala, pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak. Edukasi yang diberikan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi serta meningkatkan sikap dan kesadaran ibu sebagai langkah perlindungan pertama dari berbagai penyakit. Selain itu, ibu mengikuti program imunisasi dengan tepat waktu dan lengkap.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN Tematik FK UISU dilaksanakan di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dilaksanakan selama empat belas hari, mulai tanggal 6 Agustus hingga 17 Agustus 2024. Sebelum pelaksanaan program para mahasiswa melakukan observasi untuk mengidentifikasi beberapa masalah kesehatan di Desa Kolam. Observasi dilakukan di balai desa, posyandu serta wawancara dengan beberapa kader dan bidan desa serta beberapa tokoh masyarakat. Selain itu, observasi beberapa

lingkungan juga diakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan, kebiasaan masyarakat serta kepedulian masyarakat tentang kesehatan. Dari hasil observasi diperoleh informasi salah satunya adalah masih banyak bayi yang belum dilakukan imunisasi (sekitar 55%) dan ibu tidak mengikuti jadwal rutin imunisasi.

Hasil observasi ini menjadi dasar dalam merancang program kerja yang meliputi pemeriksaan kesehatan dan edukasi tepat sasaran. Program kerja yang dilakukan selama mahasiswa KKN dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Program Kerja KKN Tematik di Desa Besar II Terjun

No	Nama Program	Tujuan Program	Dokumentasi
1.	Posyandu balita dan ibu hamil bersama bidan desa	-Bayi dan Balita: melakukan pengecekan (pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkat lengan, lingkar kepala) untuk pencegahan stunting pada balita. -Ibu hamil: melakukan penyuluhan tentang kehamilan bersama bidan desa dan pengecekan kehamilan untuk mengetahui kondisi janin demi keselamatan dan kesehatan ibu dan janin.	
2	Pemeriksaan kesehatan di Balai Desa	Melakukan pemeriksaan Kesehatan meliputi anamnesis, Pemeriksaan fisik, berat badan, tinggi badan, pemeriksaan vital sign (tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernafasan, dan suhu tubuh), pemeriksaan penunjang yang terdiri dari pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol. Selain itu edukasi mengenai hasil pemeriksaan kesehatan .	
3.	Penyuluhan tentang Imunisasi pada bayi dan anak	Penyuluhan tentang imunisasi kepada ibu bayi di desa kolam dan memberikan solusi dengan mengikuti informasi terhadap imunisasi yang dibantu oleh Kader dan bidan desa.	
4.	*Door to door* pemeriksaan kesehatan	Pemeriksaan kesehtan yang dilakukan di rumah warga guna mengetahui kondisi dan kepedulian mereka terhadap kesehatan	
5.	Kampanye imunisasi Bersama kader dan bidan desa	Kampanye keliling di dusun-dusun desa kolam mengajak masyarakat datang ke posyandu dan puskesmas untuk mengikuti imunisasi.	

ANALISIS SITUASI

Dari hasil data yang didapatkan saat pelaksanaan program kegiatan, faktor-faktor

yang mempengaruhi ibu tidak membawa anak untuk dilakukan imunisasi diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, sikap acuh tak acuh ibu mengenai imunisasi, belum mengetahui manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, sehingga kebanyakan para ibu hanya melakukan satu kali imunisasi (dasar) tanpa melakukan imunisasi lanjutan. Dari hasil yang kami dapatkan sebanyak 76% ibu memperoleh pendidikan tertinggi sampai tahap wajib belajar 12 tahun dan hanya 24% yang memperoleh gelar sarjana.

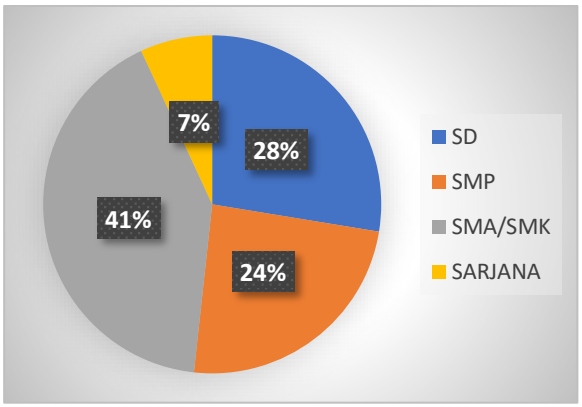

Gambar 1. Persentasi Tingkat Pendidikan Ibu

2. Pekerjaan, mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (31%). Pekerjaan rumah yang banyak membuat ibu lelah dan tidak ada waktu untuk datang ke posyandu membawa anak melakukan imunisai.

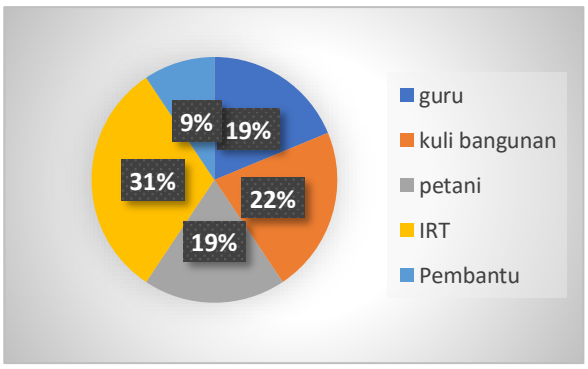

Gambar 2. Persentasi Pekerjaan Ibu

3. Faktor keluarga, struktur keluarga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam suatu keluarga. Keluarga berperan aktif dalam memelihara dan mempertahankan kesehatan yang optimal. Dari hasil yang di dapat, sebagaian besar ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sekitar 57% untuk membawa anak ke posyandu agar dilakukan imunisasi.

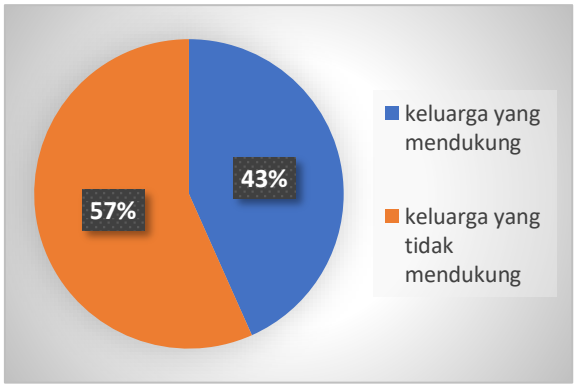

Gambar 3. Persetasi Dukungan Keluarga untuk Melakukan Imunisasi

4. Faktor komunitas atau masyarakat, kebiasaan ibu yang sering menunda-nunda untuk melakukan imunisasi. Terbatasnya fasilitas serta tenaga kesehatan membuat ibu tidak dapat menuju akses lokasi posyandu untuk melakukan imunisasi. Disamping itu, jarak tempuh posyandu dari rumah cukup jauh bila ditempuh dengan berjalan kaki karena kebanyakan masyarakat tidak memiliki kendaraan sehingga harus menunggu suami untuk membawa anak melakukan imunisasi.

DISKUSI

KKN Tematik FK UISU merupakan bagian dari implementasi pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat (*community based learning*). Pada kegiatan ini mahasiswwa berperan aktif sebagai pelaksana program dan juga sebagai fasilitator edukasi dan agen perubahan perilaku kesehatan masyarakat.[9] Dari hasil yang kami dapatkan kurangnya

pemahaman dan sikap ibu terhadap pentingnya imunisasi pada bayi dan balita dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (gambar 1). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak mendapatkan dan menerima informasi. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan akan menghambat ibu dalam menerima informasi. Disamping itu, usia juga berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pemahaman yang diperoleh semakin membaik. Lingkungan pekerjaan juga akan berdampak pada pengalaman dan pemahaman ibu. Ibu yang bekerja cenderung bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan kerjanya, sehingga akan memperoleh informasi serta pengalaman dari rekan kerjanya. Hal ini akan menambah tingkat pemahaman ke arah lebih baik mengenai kesehatan. Pemahaman yang baik akan berdampak perubahan sikap yang dapat dilihat dari kunjungan ibu ke posyandu untuk melakukan imunisasi.[10]

Penyuluhan dan edukasi yang kami lakukan yaitu berupa sosialisasi di balai desa, puskesmas dan posyandu setempat tentang manfaat dan pentingnya imunisasi. Edukasi diberikan dengan menggunakan dua pendekatan utama yaitu parsipatif dan interaktif. Parsipatif melibatkan kader dan bidan desa sebagai fasilitator dan penyambung informasi kepada masyarakat. Interaktif, yaitu ibu-ibu diberikan kesempatan bertanya langsung tentang segala hal menyangkut imunisasi. Edukasi dapat meningkatkan pemahaman, sikap dan kesadaran ibu tentang manfaat imunisasi dalam mencegah berbagai penyakit yang dapat membahayakan kesehatan anak. Ibu yang hadir diberikan edukasi terkait jenis-jenis imunisasi yang wajib diberikan pada anak serta jadwal pemberian sesuai usia anak. Edukasi juga mencakup penjelasan tentang risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti polio, campak, difteri, dan hepatitis. Menjelaskan secara detail mengenai prosedur pemberian vaksin, manfaat vaksinasi serta efek samping yang mungkin terjadi setelah pemberian imunisasi yang bersifat ringan dan sementara. Selain itu ibu-ibu juga diberikan informasi tentang keberadaan fasilitas dan program imunisasi yang dapat diakses di dusun setempat. Setelah edukasi selesai ibu-ibu akan diberikan poster yang berisikan informasi lebih lanjut mengenai jenis vaksin, manfaat dan jadwal pemberian imunisasi. Pembagian poster ini bertujuan agar para ibu memiliki sumber referensi yang dapat mereka baca di rumah, sehingga informasi yang diberikan dapat difahami lebih baik lagi. Materi yang diberikan dapat menjadi pengingat bagi ibu agar tidak melewatkan jadwal pemberian imunisasi.

Hasil dari penyuluhan ini memberikan respon yang baik, banyak dari para ibu antusias memberikan pertanyaan dan menyampaikan kekhawatiran mereka tentang imunisasi. Disamping itu juga memperlihatkan ibu yang tadinya kurang memahami tentang imunisasi menjadi lebih siap untuk mengikuti imunisasi secara lengkap dan teratur. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini, ibu-ibu lebih rutin membawa bayi dan balita mereka ke fasilitas kesehatan dusun terdekat untuk mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwalnya. Selain itu

penyuluhan dapat meningkatkan cakupan imunisasi di Desa Kolam, sehingga dapat mencegah anak-anak dari berbagai wabah penyakit.

Gambar 4. Poster Tentang Imunisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program, salah satu permasalahan kesehatan di Desa Kolam adalah kurangnya pemahaman dan sikap ibu terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar dan lanjutan pada bayi dan balita. Dalam hal mengatasi permasalahan ini dilakukan beberapa strategi dengan tujuan memberikan pemahaman dan sikap ibu tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan anak. Strategi yang dilakukan diantaranya, mengadakan posyandu balita dan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang imunisasi, kampanye imunisasi dan kegitan pemeriksaan kesehatan *door to door*. Penyuluhan imunisasi dilakukan dengan dua pendekatan parsipatif dan interaktif. Hasil dari penyuluhan ini memberikan respon yang cukup baik. ibu yang tadinya kurang mengetahui tentang imunisasi menjadi lebih siap untuk mengikuti imunisasi secara lengkap dan teratur. Ibu-ibu lebih rutin membawa bayi dan balita mereka ke fasilitas kesehatan dusun terdekat untuk mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwalnya. Selain itu penyluhan dapat meningkatkan cakupan imunisasi di Desa Kolam, sehingga dapat mencegah anak-anak dari berbagai wabah penyakit.

Program ini juga memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik yang bermakna bagi mahasiswa, khususnya dalam mengaplikasikan ilmu kedokteran dan kesehatan masyarakat secara langsung dalam konteks komunitas. Kolaborasi antara mahasiswa, kader, masyarakat, dan perangkat desa menjadi kunci keberhasilan intervensi, serta membentuk fondasi yang kuat untuk keberlanjutan program-program edukasi serupa di masa depan.

SARAN

Agar program kerja ini dapat berkelanjutan diperlukan dukungan baik dari pihak pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader, bidan desa, serta masyarakat. Pemerintah desa diharapkan meningkatkan akses dan fasilitas kesehatan di setiap dusun Desa Kolam. Meningkatkan kerja kader posyandu dan bidan desa sebagai pelaksana tenaga kesehatan dan pendamping masyarakat dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya kesehatan. Kegiatan seperti penyuluhan, penyediaan informasi seperti brosur, poster dan banner edukatif dapat dipasang ditempat strategis desa sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi kesehatan sebagai bahan referensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pentingnya masalah kesehatan. Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah daerah juga

diperlukan. Dengan demikian program-program kesehatan yang dilaksanakan tidak berdampak jangka pendek, tetapi menciptakan perubahan pengetahuan dan sikap yang positif dan berkelanjutan.

Selain itu, pemberdayaan kader Posyandu perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan tentang topik-topik kesehatan prioritas seperti gizi, pengendalian kolesterol, dan PHBS, agar mereka dapat terus memberikan edukasi secara mandiri dan berkelanjutan. Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah daerah juga perlu diperkuat agar transfer pengetahuan yang dilakukan mahasiswa selama program KKN dapat terintegrasi ke dalam program kesehatan desa. Dengan demikian, program-program serupa di masa mendatang tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan perubahan perilaku kesehatan masyarakat yang positif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan KKN Tematik di desa ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh perangkat desa, kader posyandu dan seluruh masyarakat yang telah antusias dalam setiap program yang kami laksanakan**.**

DAFTAR REFERENSI

1. Lestari D, Meylissa M, Abty Y. Edukasi Kesehatan Tentang Pemberian Suntik Imunisasi Lengkap di Desa Ujong Rimba Kec. Darul Hikmah Kab. Aceh Jay. *J Pelayanan dan Pengabdi Masy Indones*. 2025;4(1):79-83. doi:https://doi.org/10.55606/jppmi.v4i1.1788
2. Simanjuntak HA, Singarimbun NB, Manullang JB, Angin AP, Pasaribu SM. Edukasi Pentingnya Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Namobintang Kabupaten Deli Serdang. *J Pengabdi Masy Bangsa*. 2023;1(6):738-742. doi:https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.251
3. Desreza N, Farwadi M, As MS, et al. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dan Lomba Balita Sehat Di Desa Bak Buloh Aceh Besar. *J Pengabdi Masy Univ Ubudiyah Indones*. 2023;5(2):220-225. https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/3531
4. Aspiati A, Singarimbun RJ. Pengabdian Masyarakat Dalam Pelatihan Peran Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar Di Kecamatan Medan Tuntungan. *J Pengabdi Kpd Mayarakat Nusant*. 2022;2(3):92-95. doi:http://doi.org/10.55338/jpkmn.v2i3.3071
5. Sri Wahyuni, Asridawati Asridawati, Rukinah Rukinah, Rosmiaty Pammu RW, Dewi. Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *J Pengabdi Masy Edukasi Indones*. 2024;1(1):15-21. doi:https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.33
6. Mailisa N, Pabidang S, Dewi NP. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi Dpt-Hb Booster pada Balita di Desa Alue Rambot Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *J Pengabdi Masy Bangsa*. 2025;2(11):4891-4896. https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1884
7. Yuntarisa AP, Zayani N. Optimalisasi Pencegahan Polio Melalui Program Imunisasi Polio Di Posyandu Desa Kampung Kandang Kota Pariaman. *J Pengabdi Masyrakat Bangsa*. 2024;2(6):2129-2134. https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/indeks

8. Hrp YR, Elisabet S, Nehe A, Simanjuntak M, Dewi ER. Edukasi Pentingnya Pemberian Imunisasi Pada Anak Dikecamatan Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area. *J Pengabdi Kolaborasidan Inov IPTEKS*. 2025;3(1):215-220. https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/1967/1340
9. Lestari IC, Darungan TS, Veronica S, Pasaribu, Saadatur Rizqillah, Nugroho MA. Strategi edukasi kesehatan dalam meningkatkan prilaku hidup bersih sehat dan pengendalian kolesterol di desa besar II terjun. *J Kedokt Ibnu Nafis*. 2025;14(1):144-153. doi:http://doi.org/10.30743/jkin.v14i1.817.
10. Widyandini M, Ahirta D. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *J Surya Med*. 2022;8(2):112-126. doi:https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3861